

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik maka para cendekiawan menyadari pentingnya komunikasi untuk ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*). Saat ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya, teknologi komunikasi dihadapkan pada berbagai perubahan dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat (Effendi, 2011: 9). Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia sehingga manusia dituntut bergerak cepat mengikuti kemajuan zaman.

Pada era serba instan ini pula manusia akan dituntut bekerja secara digitalisasi. Semakin maraknya alat-alat digital yang beredar di pasaran, manusia semakin tertarik untuk memenuhi kebutuhannya pada era sekarang.

Perkembangan media teknologi komunikasi di Indonesia saat ini semakin canggih dalam kehidupan masyarakat dan tidak dapat dihindarkan, seperti bertambah banyaknya masyarakat pengguna media komunikasi berupa *handphone*. *Handphone* pada awalnya merupakan barang yang langka dan dianggap mewah, serta hanya orang kalangan ekonomi atas yang

dapat memilikinya. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kini *handphone* menjadi barang primer serta mudah dibeli.

Handphone sekarang ini sudah menjadi alat komunikasi penting dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Menggunakan media komunikasi berupa *handphone* yang menjamur kini komunikasi dapat berlangsung di mana saja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain dijadikan sebagai alat komunikasi, *handphone* juga sudah menjadi *trend* gaya hidup di masyarakat pada saat ini (tabloid PULSA bulanan edisi februari 2013).

Fungsi *handphone* sudah mulai bergeser. Dahulu *handphone* hanya digunakan untuk menelepon ataupun dengan menggunakan SMS (*Short Message Service*) untuk menyampaikan suatu pesan. Produk-produk *handphone* canggih mulai muncul dengan berbagai fasilitas lengkap sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakan dan mengikuti arah perkembangan media teknologi komunikasi. Majunya teknologi *handphone* canggih sehingga muncul produk *smartphone* yang mulai di minati oleh banyak orang.

Pengguna ponsel pintar (*smartphone*) di Indonesia terus meningkat. Sejak bulan Oktober 2012 di Asia Pasifik telah memperoleh 150 juta orang pengguna internet baru (techinasia.com). Analisis Horace H. Dedi dalam blognya asymco.com menyebutkan bahwa populasi android telah lebih mencapai 1 miliar penggunanya, sedangkan pengguna iOS mencapai 700 juta pengguna. Sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Indonesia berada

di peringkat ke lima dalam daftar pengguna *smartphone* terbesar di dunia dengan posisi pertama diduduki oleh Negara China sebesar 422 juta pengguna *smartphone*. Posisi ke dua pengguna *smartphone* terbesar di dunia adalah Negara adidaya Amerika Serikat mencapai 188 juta orang pengguna *smartphone*. Urutan berikutnya diduduki oleh Negara India, Brazil, dan Jepang. Indonesia disebutkan sebagai Negara ke lima yang mencapai 47 juta pengguna *smartphone* (detik.com).

Smartphone merupakan salah satu perkembangan media teknologi komunikasi digital dari ponsel atau telepon genggam. *Smartphone* dapat diinstal/ ditambahi dengan program-program dari pengembangan *software* pihak ketiga (*third party*), sehingga fungsionalitasnya bertambah. Ada beberapa jenis *smartphone* yang dilengkapi dengan *Operation System* (OS) tertentu, seperti Blackberry, Android, iPhone, Windows Phone, dan lain-lain (Andrea, 2012: 6-7).

Smartphone dilengkapi dengan jaringan internet dengan menggunakan fasilitas *wifi/hotspot* atau dapat juga mengakses internet melalui jaringan *provider*. Akses internet dapat membantu meringankan tugas mahasiswa untuk pencarian data dan informasi. *Smartphone* memiliki tampilan akses internet seperti computer, namun dalam ukuran yang lebih kecil dan *simple*. Mahasiswa dipermudah seperti membawa komputer dalam saku dan dapat digunakan untuk melakukan presentasi di kelas serta lebih praktis dibawa kemana saja. Layanan digital *librabry* juga dapat diakses melalui melalui alat yang bersistem PDA tersebut. Mahasiswa tidak lagi

sulit mendapatkan informasi terbaru untuk mengetahui kabar dari orang lain atau berita terbaru dari media massa.

Komunikasi diperlukan untuk menjalin suatu interaksi dalam masyarakat. Syarat terjadinya interaksi adalah adanya kontak sosial. Kontak tidak hanya terjadi secara berhadapan langsung, kontak dapat terjadi melalui perantara, perantara tersebut dapat melalui peralatan komunikasi seperti *smartphone*. Seseorang dapat mengadakan hubungan komunikasi dengan orang lain tanpa harus bertemu (Soekanto, 1982: 58). Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku (Rochajat, 2011: 20).

Smartphone sangat menunjang proses komunikasi. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1996: 4) mendefinisikan komunikasi “*A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel*” (dalam Wiryanto, 2004: 6).

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu, pesan tersebut dapat bersifat verbal maupun non verbal. Adapula yang menyebut komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan (berupa lambang, suara, gambar, dan lainnya) dari sumber kepada sasaran (*audience*) dengan menggunakan saluran tertentu (Suprpto, 2009: 3-5). Mengirimkan pesan-pesan tertulis dengan simbol-simbol *emoticon* melalui media sosial di internet merupakan variasi proses komunikasi yang sedang berkembang

pada era digitalisasi sekarang. Media sosial dapat menjadi tempat saling membagikan informasi kepada khalayak umum. *Survey Data Global Web Index* menyebutkan bahwa Indonesia adalah Negara yang memiliki pengguna media sosial paling aktif di Asia. Indonesia memiliki 79,7% *user* aktif di media sosial mengalahkan Filipina 78%, Malaysia 72%, dan China 67%.

Bagi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, informasi seperti kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi membutuhkan *news update* atau kabar terkini, baik informasi pengetahuan umum ataupun informasi islami. Contohnya seorang da'i dadakan harus mengisi acara tanpa mengetahui tema dan jamaahnya. Maka secara cepat sebagai da'i harus mencari tahu materi yang akan disampaikan. Dengan alat elektronik *smartphone* yang berada di genggamannya tersebut dan dilengkapi dengan layanan internet maka dengan mudah dapat menggali informasi sesuai kebutuhan. Sehingga *smartphone* dapat bermanfaat bagi mahasiswa KPI sebagai sarana pengembangan informasi umum maupun informasi islam.

Pengembangan informasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah memperluas ilmu dan wawasan pengetahuan baik yang bersifat umum maupun islami. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang bersifat akademis maupun non-akademis. Pengembangan informasi tersebut tidak terpaku hanya pada materi yang disampaikan dosen atau dari persediaan

buku yang ada, tetapi pengembangan informasi yang juga didapati dari akses internet yang lebih luas melalui *smartphone* yang berada pada genggamannya mahasiswa.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang telah memberikan fasilitas *website* yang mempermudah mahasiswa memperoleh informasi agenda kampus. Layanan area *wifi/hotspot* juga diberikan bagi mahasiswa untuk mengakses internet di area kampus. Melalui jaringan internet mahasiswa lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang efektif dan efisien. Lembaga pendidikan memberikan fasilitas dan infrastruktur untuk mengembangkan keilmuan mahasiswanya. Kompetisi pembuatan media *offline* seperti surat kabar maupun *online* melalui situs web dilakukan lembaga pendidikan untuk memberitakan agenda-agenda kampus demi kemudahan mahasiswa dan masyarakat yang ingin mengetahuinya. SDM lembaga diharapkan memiliki daya inovasi untuk dapat memanfaatkan infrastruktur yang ada atau dimiliki baik oleh lembaga maupun oleh pribadi civitas akademiknya. Inovasi yang dilakukan harus diarahkan untuk peningkatan kualitas, kemudahan, kesederhanaan, serta kecepatan layanan informasi akademik (Oetomo, 2003: 9).

Adanya uraian di atas, muncul pertanyaan apakah *smartphone* yang digunakan mahasiswa telah dimanfaatkan secara maksimal. Dengan fasilitas pendukung dan infrastruktur yang diberikan institusi seperti area hotspot, apakah telah dimanfaatkan mahasiswa ataukah masih menjadi pajangan yang akan lapuk termakan usia. Maksud pengembangan informasi mahasiswa

dalam penelitian ini adalah bagaimana informasi diperoleh melalui jaringan internet dengan memanfaatkan media *smartphone* dan membagikan informasi kepada orang lain melalui jejaring sosial yang mana informasi tersebut bersifat akademis dan non akademis. Pengembangan dimaksudkan penulis sebagai meluaskan informasi yang tidak hanya diperoleh dari dosen maupun buku yang tersedia di perpustakaan, akan tetapi informasi yang lebih luas diperoleh dari internet. Informasi di sini bersifat subjektif, karena wawasan ilmu pengetahuan tidak hanya terpaku pada mata kuliah yang ditentukan oleh pihak kampus melainkan informasi yang bersifat global sehingga dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan kampus tetapi juga di lingkungan masyarakat. *Smartphone* dipilih sebagai sarana pengembangan informasi karena *smartphone* merupakan barang terpenting bagi mahasiswa, tidak hanya sebagai alat komunikasi akan tetapi juga sebagai dunia kedua mahasiswa untuk mencari dan membagikan informasi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena jurusan KPI mempunyai latar belakang komunikasi dan penyiaran Islam. Setiap hari manusia tidak pernah luput dari berkomunikasi dan saling berbagi serta menerima informasi. Penulis memilih Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang sebagai sasaran penelitian karena institusi ini berkembang dengan membentuk manusia-manusia fasih berkomunikasi dan pandai menyiarkan pesan Islam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis mengambil permasalahan yang akan di kaji:

1. Apa manfaat *smartphone* sebagai sarana pengembangan informasi (memperluas ilmu dan wawasan pengetahuan yang bersifat akademis maupun non-akademis dan bersifat umum maupun Islami) bagi mahasiswa KPI FDK IAIN Walisongo Semarang?
2. Apa kelebihan dan kekurangan *smartphone* sebagai sarana pengembangan informasi (memperluas ilmu dan wawasan pengetahuan yang bersifat akademis maupun non-akademis dan bersifat umum maupun Islami) bagi mahasiswa KPI FDK IAIN Walisongo Semarang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran dan manfaat *smartphone* sebagai sarana pengembangan informasi mahasiswa FDK IAIN Semarang.
2. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *Smartphome*, berupa kelebihan dan kekurangannya untuk mengembangkan informasi yang bersifat akademis maupun non akademis bagi mahasiswa FDK IAIN Walisongo Semarang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan khasanah keilmuan, utamanya di bidang penelitian media dakwah dan komunikasi, serta secara khusus di bidang kajian Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu pengetahuan yang bersifat akademis maupun non akademik mengenai media teknologi komunikasi era sekarang.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah kedalam karya ilmiah yang sesuai fenomena nyata.
 - 2) Memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan *smartphone* dalam mengembangkan informasi

mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN
Walisongo Semarang.

b. Bagi Mahasiswa.

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang *smartphone* yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi akademis dan non akademis di kalangan mahasiswa.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Dosen serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- 1) Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama dosen KPI untuk mengembangkan media digital sebagai sarana memperoleh informasi yang lebih cepat dan akurat.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan teknologi serta memberikan fasilitas bagi mahasiswa yang sesuai di Era Digital sekarang.

1.4. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa karya skripsi sebelumnya yang sudah pernah ada, antara lain :

1. Skripsi R. Hendy H Pradana (2011) berjudul "*Sistem Informasi berbasis SMS Gateway pada SMA PGRI 1 Taman Pemalang*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, penilaian terhadap situasi dalam kehidupan. Masalah yang difokuskan adalah bagaimana Lembaga Sekolah dapat memberikan informasi agenda atau jadwal dari dalam seperti informasi pembayaran, prestasi, UAN, ekstrakurikuler, dan segala macam berita tentang sekolah tersebut. Serta dapat juga informasi dari luar seperti diadakannya ujian try out.

Mahasiswa lulusan 2011 program studi Teknik Informasi tersebut menggunakan *SMS Gateway* untuk menginformasikan pesan singkat melalui perangkat lunak komputer ke ponsel, yang merupakan media pendukung sangat efektif untuk penyampaian berita atau informasi massal.

SMS Gateway adalah pintu gerbang bagi penyebar informasi dengan menggunakan SMS (*short message service* / layanan pesan singkat). Penyebaran informasi ini dengan menggunakan *database* tanpa harus mengetik ratusan nomor dan pesan di ponsel karena semua nomor akan diambil secara otomatis dari *database* tersebut.

Dengan dibuatnya aplikasi sistem informasi berbasis SMS *Gateway* ini, peneliti menyimpulkan bahwa hal positif yang bisa diperoleh adalah memudahkan, mempercepat, dan melancarkan informasi tentang kegiatan akademik dan non akademik di sekolah. Serta menjadikan fasilitas baru penyampaian informasi berbasis *database* baik dari sekolah, siswa, dan juga orangtua secara praktis dan mudah.

2. Skripsi Tunggul Yulianto (2011) berjudul “*Aplikasi Teknologi Bluetooth sebagai Alternatif Komunikasi Data Nirkabel pada Sistem Inventaris Barang*”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, ditinjau dari pemaparan peranan perangkat aplikasi *bluetooth* dalam membantu menyalurkan informasi dan komunikasi data yang bersifat nirkabel pada sistem inventaris barang. Adanya *bluetooth* tidak perlu dipusingkan lagi dengan masalah kabel yang merumitkan sebagaimana menelusuri kabel-kabel yang terpasang apabila terdapat suatu kesalahan atau kerusakan sehingga sulit untuk diperbaiki dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya.

Sarjana Teknik Informatika dari UDINUS tersebut menggunakan *bluetooth* sebagai alternatif komunikasi data nirkabel dengan studi kasusnya pada sistem inventaris barang berbasis web. Sistem kerja *bluetooth* adalah memperbaiki penggunaan teknologi kabel yang merumitkan tersebut dengan cara menghubungkan beberapa

peralatan tanpa menggunakan kabel sehingga lebih efektif dan efisien. *Bluetooth* mampu menerima dan mengirim pesan dari satu perangkat ke perangkat yang lain tanpa perantara kabel yang harus tersambungkan antar perangkat tersebut.

Demikian beberapa karya ilmiah yang berhasil penulis himpun, memang tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan dan perbedaan. Diantaranya adalah dalam karya ilmiah Hendy dan Tunggul Yulianto yang menjadikan alat digital sebagai objek penelitiannya dan tujuannya untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam komunikasi. Dan hal inilah yang menjadi salah satu persamaan penulis dengan peneliti terdahulu. Selain itu, persamaan yang ada dengan penelitian saudara Hendy dan Tunggul, penulis dan mereka sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada spesifikasi materi kajiannya. Spesifikasi materi kajian Skripsi Hendy mengkaji tentang SMS *Gateway* sebagai sarana system informasi untuk menyebarkan informasi yang berhubungan dengan agenda sekolah, baik informasi dari dalam maupun dari luar dengan mengirim sms secara massal ke masing-masing anggota sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tunggul Yulianto memaparkan tentang aplikasi teknologi yang berupa perangkat *Bluetooth* sebagai alternative komunikasi data nirkabel pada sitem inventaris barang.

Pada penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan *smartphone* sebagai sarana pengembangan informasi *mahasiswa* Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan/Spesifikasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mencari data kemudian menjelaskannya dalam bentuk narasi dengan menghubungkan secara logis dari berbagai data yang diperoleh di lapangan untuk menarik suatu kesimpulan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6). Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Azwar, 2007: 5).

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan subjektif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengkonsentrasikan pada pendekatan terhadap perilaku manusia yang menjadi objek penelitian. Perilaku dalam pendekatan ini meliputi aktivitas/kegiatan, pengucapan dan tingkah laku dari manusia tersebut (Mulyana, 2008: 33-34).

Adapun spesifikasi penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan fakta secara sistematis, terstruktur dan terkontrol karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara akurat dan faktual (Silalahi, 2010: 28). Dinamakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada pada era sekarang berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis. Selain menyajikan data juga menganalisis, menginterpretasikan serta dapat pula bersifat komperatif dan korelatif (Narbuko, dkk, 2005: 44).

Deskriptif diartikan melukiskan variable demi variable. Metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi actual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.

4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan kepatuhan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1985: 34).

Metode deskriptif penelitian ini bukan menguji hipotesis, melainkan mencari teori. Ciri-ciri lain metode deskriptif ialah menitik-beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Penulis bertindak sebagai pengamat dengan membuat kategori perilaku, mengamati gejala yang ada, dan mencatatnya dalam buku observasi (Rakhmat, 1985: 35)

Dengan metode deskriptif ini penulis mendeskripsikan tentang peranan *smartphone* dalam pengembangan informasi Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.

1.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah rumusan tentang konsep-konsep yang berupa konstruk dalam bentuk kalimat yang menggambarkan suatu gejala secara teknis dan dapat diamati (Muhtadi dan Safei, 2003: 87). Hal ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa batasan menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Sebagaimana pengamatan penulis, *smartphone* yang sedang menjamur di kota-kota besar bahkan kini semakin merambat ke area kampus Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sehingga mahasiswa menjadikan *smartphone* sebagai alat terpenting karena dengan alat tersebut mahasiswa dapat mempermudah kegiatannya di perkuliahan untuk mendapatkan tambahan sumber ilmu dan pengetahuan. Dengan alat yang digenggamnya tersebut mahasiswa juga dapat mengakses pengetahuan dimanapun dan kapanpun mahasiswa berada tentu dengan didukung layanan *wifi/hotspot* atau dapat juga menggunakan paket data pada layanan *provider* yang digunakannya.

Dalam kamus bahasa Indonesia, manfaat disebut juga dengan faedah yang berarti kegunaan, peran, dan fungsi suatu hal. Manfaat *smartphone* dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai pengaruh, penggunaan, peranan, dan fungsi *smartphone* yang menjadi suatu alat atau media komunikasi sehingga dapat dimanfaatkan di kalangan mahasiswa.

Dalam pengertian singkat pada Wikipedia.com, *smartphone* adalah sebuah *device* yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi (telepon dan sms). Selain itu di dalamnya terdapat fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*) dan berkemampuan seperti layaknya computer (wikipedia.com_smartphone). *Smartphone* digunakan manusia tak hanya sebagai alat komunikasi, akan tetapi juga sebagai penerima dan penyalur informasi kepada orang lain.

Sedangkan *smartphone* yang di teliti pada penelitian ini adalah beberapa fitur dan aplikasi yang ada di dalam *smartphone*. *Smartphone* tak hanya sebagai alat komunikasi namun di dalamnya terdapat beragam jenis aplikasi yang dapat diunduh dan dipasang sesuai kebutuhan pemiliknya. Fitur dan aplikasi tersebut sebagai pemenuh kebutuhan tugas perkuliahan mahasiswa dan untuk mengembangkan informasi ilmu pengetahuan, seperti halnya: Google/ Opera Mini yang dapat menjelajah segala hal yang mahasiswa ingin ketahui, *E-Mail* yang dapat mengirimkan data secara cepat dan utuh, *i-Qura'an* mempermudah mahasiswa membaca Al-Qur'an secara digital serta mudah dibawa kemana-mana, layanan *office* (aplikasi *doc to go*) yang dapat membuka dan mengedit data *office*, dan fitur lain yang digunakan masing-masing mahasiswa pada *smartphone* miliknya. Fitur dan aplikasi tersebut mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa secara umum untuk memperoleh dan mengembangkan informasi.

Informasi menurut kamus bahasa Indonesia berarti keterangan (kbbi.wed.id/informasi). Informasi sering dikacaukan pengertiannya dengan data. Menurut M.J.Riley (1981: 71) data adalah simbol-simbol bahasa, matematis atau simbol-simbol lain yang disepakati secara umum untuk menyatakan manusia, objek, peristiwa, dan konsep-konsep. Informasi adalah hasil pembentukan, pengorganisasian atau perubahan data dimana dengan cara tersebut

dapat meningkatkan pengetahuannya (dalam Anwar, 1993: 9-10). Informasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah informasi yang menerangkan tentang pengetahuan sebagai pemenuh kebutuhan mahasiswa baik yang bersifat akademis maupun non-akademis, seperti halnya informasi pendidikan, ekonomi, sosial, hukum, budaya, serta informasi lain yang dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan mahasiswa berdasarkan kebutuhan masing-masing mahasiswa.

Dalam pengembangan informasi ini, media *smartphone* yang menjadi titik penelitian untuk mengetahui seberapa besar manfaatnya bagi mahasiswa dalam memperoleh (*take*) dan menyebarkan (*give*) informasi seluas-luasnya. Pengembangan informasi melalui *smartphone* bagi mahasiswa KPI diartikan proses meluaskan informasi atau memperoleh informasi yang lebih luas sehingga tidak hanya terpaku pada buku-buku yang disediakan pihak kampus, akan tetapi mahasiswa dapat memanfaatkan *smartphone* secara aktif untuk mengakses internet sebagai ladang pencarian pengetahuan baru yang belum diketahui oleh mahasiswa.

1.5.3. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan

menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 2005: 91).

Pada studi kasus penelitian ini, penulis mengambil objek mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo. Menurut Stake (1995) di dalam buku karangan John W. Creswell, studi kasus merupakan penelitian yang mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2010: 20).

Sedangkan data sekunder adalah data tak langsung (Azwar, 2005 : 91). Data ini berasal dari dokumen dan pendukung, dan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku referensi yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun jenis data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Sebagai batasan penelitian ini, maka peneliti mengambil mulai angkatan 2009 sampai 2013 yang terhitung kurang lebih terdapat 500 mahasiswa aktif. Tidak seluruh mahasiswa tersebut akan menjadi objek penelitian, sebanyak 75 mahasiswa KPI yang menjadi responden atau informan pada penelitian. Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan atau responden tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2008:50). Maka pemilihan responden atau informan tidak didasari pada kuantitas melainkan didasarkan pada kualitas informan atas masalah yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 75 mahasiswa, kemudian menyaring, mengelompokan, dan memilih responden dengan jawaban terbaik. Pemilihan responden atau informan terbaik berdasarkan pengelompokan jawaban yang sama dengan responden yang lain dengan pendekatan melalui perilaku atau tingkah laku, aktifitas atau kegiatan, pengucapan dari responden tersebut kemudian diambil jawaban terbaik menurut peneliti.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130).

Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara mendalam yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005:186). Wawancara dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di persiapkan sehingga persoalan yang penulis sampaikan terkait penelitian ini mampu terjawab secara optimal, wawancara dilakukan secara tatap muka dan dengan melakukan *chatting*, SMS, atau telepon sesuai jadwal kesanggupan responden sehingga peneliti tidak mengganggu aktifitasnya. Untuk mendapatkan data mengenai manfaat *smartphone* sebagai pengembangan informasi mahasiswa. penulis mengambil responden yang menggunakan *smartphone* dan yang tidak menggunakan *smartphone* sebagai pembandingan hasil penelitian.

Data yang penulis gunakan sebagai sumber data primer adalah melakukan wawancara kepada mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi mulai angkatan 2009 sampai 2013 yang menggunakan *smartphone*. Kemudian peneliti menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan, dan mendeskripsikan informasi dari para informan. Informan pilihan peneliti yang mumpuni atau mewakili dari beberapa jawaban yang sama menjadi objek utama. Daftar pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti untuk menjawab persoalan yang berkaitan tentang pemanfaatan *smartphone* sebagai

sarana pengembangan informasi di kalangan mahasiswa, sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada bukan pengguna *smartphone* adalah sebagai pembanding hasil penelitian.

Metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Data ini digunakan sebagai data tambahan dan pendukung. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen yang penting guna mengetahui data operasional lembaga yang telah disusun sehingga data yang penulis kumpulkan menjadi jelas dan terarah.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2002: 142).

Pengolahan/ analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis* (Arikunto, 2002: 209).

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Analisis data

kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan apa yang penting dengan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (dalam Moleong, 2004: 248).

Metode deskriptif yaitu gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena/hubungan antar fenomena yang diselidiki (Suprayogo, 2001: 136). Analisis deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran (deskripsi) tentang suatu fenomena sosial kemudian dicari saling hubungannya dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pada pengembangan informasi mahasiswa melalui media *smartphone*.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi akan diawali dengan bagian muka yang memuat Halaman Judul, Nota Pembimbing, Pengesahan, Motto, Persembahan, Pernyataan, Abstraksi, Kata Pengantar dan Daftar isi.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang manfaat *smartphone* sebagai sarana memperoleh informasi bagi mahasiswa KPI, perumusan masalah yang dikaji, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, definisi operasional, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta dilengkapi dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka Teoritik

Bab ini meninjau tentang komunikasi berdasarkan teori komunikasi, fungsi komunikasi, dan media komunikasi. Dilanjutkan tentang fungsi dasar *smartphone* dan membahas tinjauan informasi tentang pengertian informasi, teknologi informasi dari yang lama sampai teknologi informasi yang baru, serta pemahaman tentang *smartphone* sebagai media teknologi baru.

**BAB III : Profil Program Studi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Walisongo Semarang**

Bab ini berisi tentang profil prodi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) IAIN Walisongo Semarang yang meliputi tentang gambaran umum jurusan KPI FDK IAIN Walisongo, tujuan Jurusan KPI, profil mahasiswa KPI, dan profil lulusan KPI.

**BAB IV : Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Sarana Pengembangan
Informasi Di Kalangan Mahasiswa**

Bab ini berisi tentang deskripsi manfaat *smartphone* di kalangan mahasiswa KPI FDK IAIN Walisongo Semarang dan dilengkapi dengan argument para mahasiswa KPI pilihan yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya membahas tentang penggunaan aplikasi *smartphone* di kalangan mahasiswa KPI yaitu pembahasan aplikasi *browser*, aplikasi *social media*, dan aplikasi-aplikasi hiburan yang digunakan mahasiswa KPI pada *smartphone* yang digunakannya. Dilanjutkan pembahasan analisis manfaat *smartphone* sebagai sarana pengembangan informasi Mahasiswa KPI tentang *smartphone* sebagai penunjang kegiatan mahasiswa dan *smartphone* sebagai gaya

hidup mahasiswa, serta kelebihan dan kekurangan *smartphone* sebagai sarana pengembangan informasi mahasiswa KPI.

BAB V : Penutup

Bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah berlangsung, selain itu juga menyampaikan kritik sarannya serta salam penutup.

Setelah penutup dibagian akhir akan dicantumkan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Biodata.